

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI PAUD SION UMBUBALODANO KABUPATEN NIAS UTARA TAHUN 2020



Oleh:
PUTRI YARI KARTIKA ZEGA
022017019

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI PAUD SION UMBUBALODANO KABUPATEN NIAS UTARA TAHUN 2020



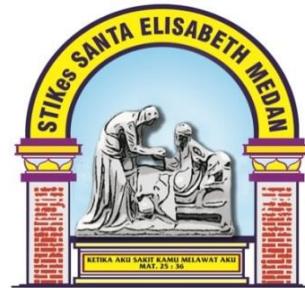
Oleh:
PUTRI YARI KARTIKA ZEGA
022017019

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI PAUD SION UMBUBALODANO KABUPATEN NIAS UTARA TAHUN 2020



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi D3 Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

OLEH :
PUTRI YARI KARTIKA ZEGA
022017019

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : PUTRI YARI KARTIKA ZEGA
NIM : 02207019
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di Paud Sion Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.

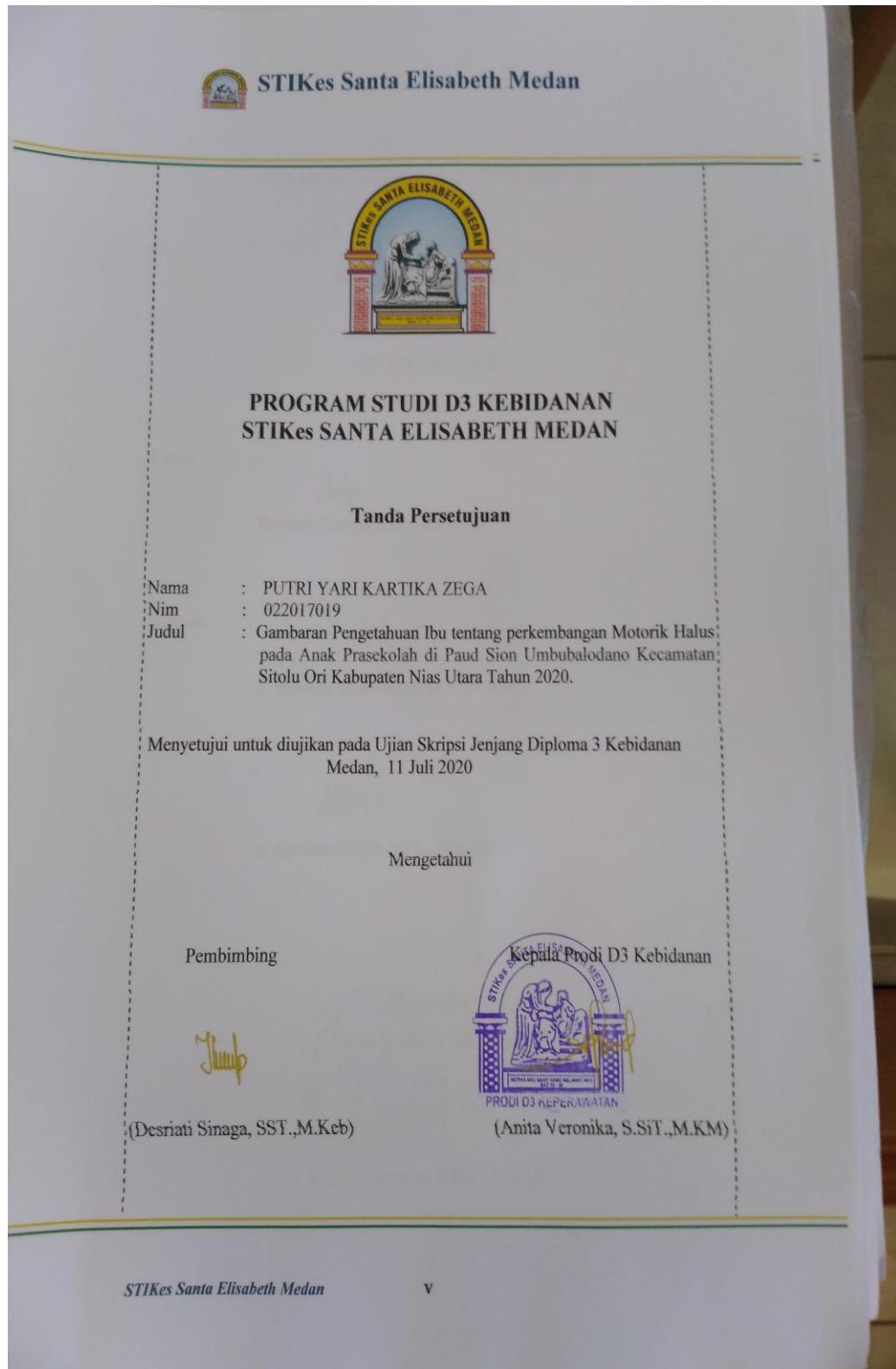
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ini ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

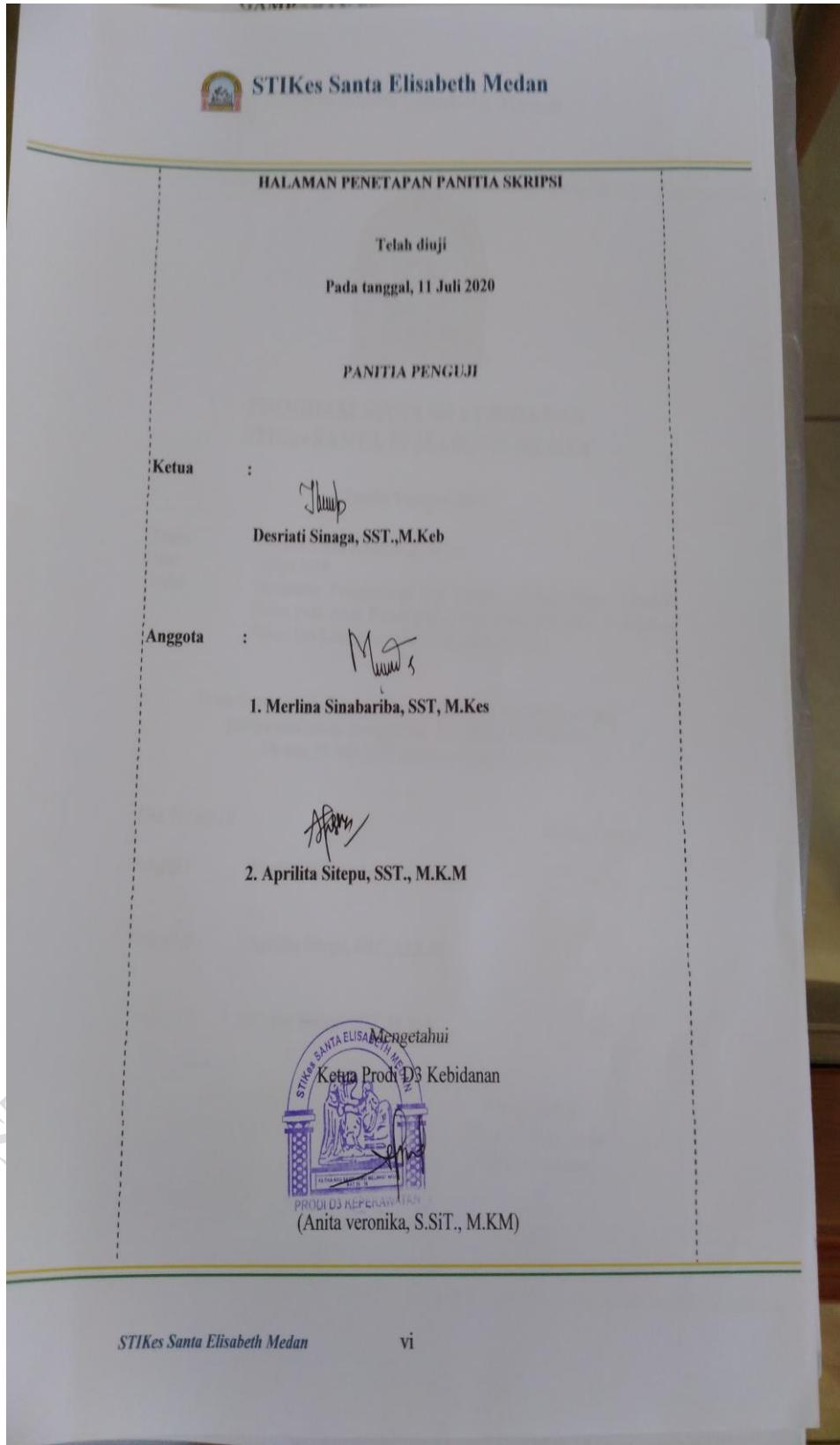
Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

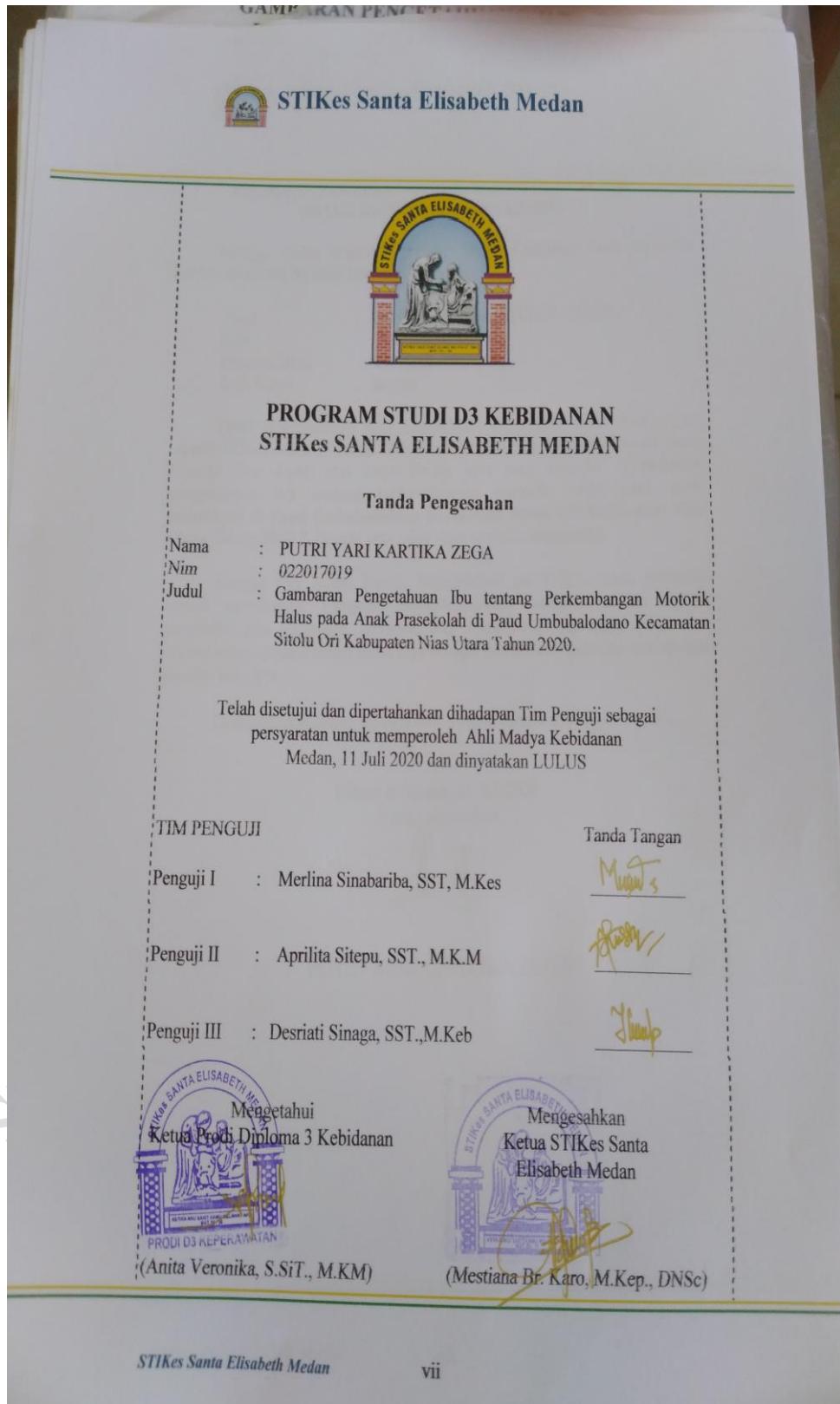
Penulis


Putri Yari Kartika Zega

STIKes Santa Elisabeth Medan iv









STIKes Santa Elisabeth Medan

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	PUTRI YARI KARTIKA ZEGA
NIM	:	022017019
Program Studi	:	Kebidanan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbulbalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.**". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 11 Juli 2020
Yang menyatakan

PUTRI YARI KARTIKA ZEGA

**ABSTRAK****Putri Yari Kartika Zega, 022017019**

Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020

Program study Diploma 3 Kebidanan 2020

Kata Kunci : Pengetahuan,Perkembangan motorik halus

(XIV + 60 + Lampiran)

Motorik halus adalah Pengorganisasian penggunaan otot–otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Masalah akibat yang terjadi pada motorik halus yaitu keterlambatan perkembangan yang dialami anak berdasarkan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuan gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan 30 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kusioner untuk mengukur kemampuan pengetahuan ibu tentang perkembangna motorik halus pada anak prasekolah tahun 2020. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pengetahuan ibu yang mempunyai anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano dikategorikan berpengetahuan baik 21 orang (70.0%), pengetahuan cukup 9 orang (30,0%). Berdasarkan umur ibu yang berpengetahuan baik berada di umur >35 tahun sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan pendidikan berpengetahuan baik paling banyak berpendidikan SD sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan pekerjaan berpengetahuan baik paling banyak bekerja sebagai petani 15 orang (50%). Sarannya diharapkan kepada peneliti selanjutnya dan bagi tenaga kesehatan untuk bisa melakukan stimulasi langsung ke ibu yang mempunyai anak prasekolah.

Daftar Pustaka Indonesia (2010-2020).



ABSTRACT

Putri Yari Kartika Zega, 022017019

Overview of the mother's knowledge of fine motor development in preschoolers in Paud Umbubalodano District Sitolu Ori of North Nias Regency year 2020

Diploma 3 Obstetrics Study Program 2020

***Key words: knowledge, fine motor development
(XIV + 60 + Appendix)***

Fine motor is the organizing of the use of muscles – small muscles such as finger fingers and hands that often require the accuracy of eye and hand coordination. Problems resulting from the fine motor is the developmental delay experienced by the child by age. This study aims to figure out the knowledge of mothers who have preschoolers in Paud Umbubalodano Sitolu Ori Sub-district of North Nias year 2020. This type of research uses descriptive research with 30 respondents taken with total sampling techniques. Data retrieval uses Kusioner to gauge the ability of the mother's knowledge of fine motor development in preschool children in 2020. The result of the study is the knowledge of mothers who have preschoolers in Paud Sion Umbubalodano categorized well knowledgeable 21 people (70.0%), enough knowledge 9 people (30.0%). Based on the age of well-knowledgeable mothers at the age of > 35 years as many as 12 people (40%). Based on the well-educated good knowledge elementary school as many as 12 people (40%). Based on the good knowledgeable work most employed as a farmer 15 people (50%). The suggestion is expected to further researchers and for healthcare professionals to be able to stimulate directly to mothers with preschoolers.

Bibliography of Indonesia (2010-2020).



KATA PENGANTAR

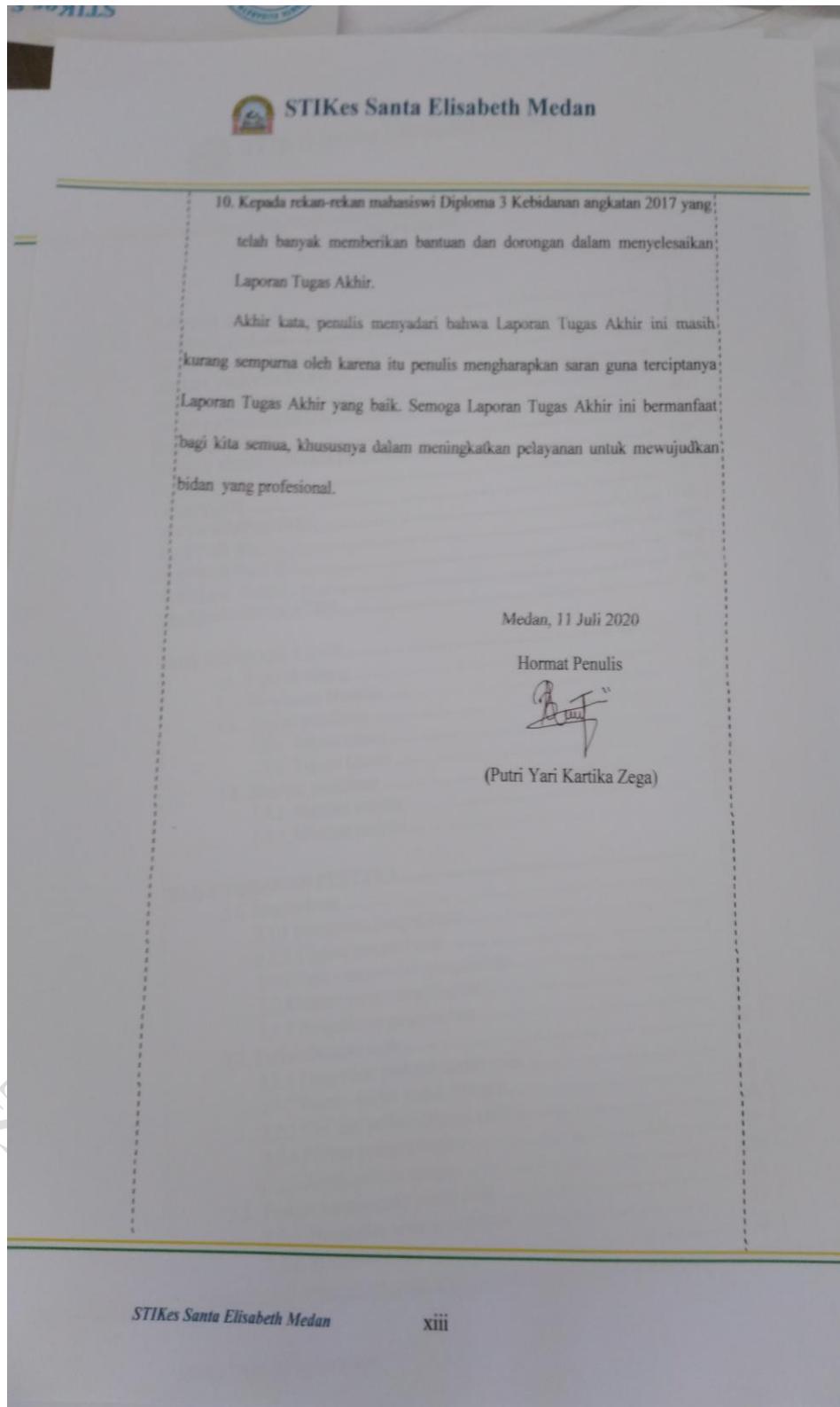
Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma 3 Kebidanan di Akademi Kebidanan STIKes St. Elisabeth Medan. Skripsi ini berjudul “Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun bahasa yang digunakan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam Skripsi ini.

Dengan berakhirnya masa pendidikan ini, maka pada kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan ikhlas atas dukungan yang diberikan baik moral maupun material kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pendidikan di Stikes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan Santa Elisabet Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan.
3. Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku Dosen Pembimbing selama penulisan Skripsi dan sebagai penguji III yang telah meluangkan waktu.



4. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes Selaku penguji I dan Ibu Aprilita Sitepu, SST., M.K.M Selaku penguji II yang telah memberi kritik dan saran untuk kemajuan Skripsi.
5. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes selaku Pembimbing Akademik Diploma 3 Kebidanan Selama di Pendidikan.
6. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Program Studi Diploma 3 Kebidanan. Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan dan nasehat selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara.
8. Kepada Sr. Veronika, FSE selaku ibu asrama yang telah memberikan perhatian, izin, serta kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
9. Kepada Ayahanda Yasokhi Zega dan Ibunda Ameria Zendrato yang telah memberikan doa dan dukungan material,dan abang saya Riston sabda putra Zega Yang selalu memberikan semangat dan dukungan material kepada saya.dan kepada adek saya Erwin Setiawan Zega yang memberikan semangat kepada saya. Keluarga besar dan saudara-saudari saya yang memberikan doa dan dukungan selama penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
10. Kepad





DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan penelitian	6
1.3.1. Tujuan umum.....	7
1.3.2. Tujuan khusus.....	7
1.4. Manfaat penelitian	7
1.4.1. Manfaat teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat praktisi.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengetahuan	8
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	9
2.1.2 Tingkat pengetahuan	9
2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan	10
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi	12
2.1.5 Pengukuran pengetahuan.....	13
2.2. Perkembangan anak	14
2.2.1 Pengertian perkembangan anak	14
2.2.2 Faktor-faktor perkembangan.....	15
2.2.3 Ciri-ciri perkembangan anak	18
2.2.4 Prinsip perkembangan	19
2.2.5 Aspek perkembangan	20
2.3 Perkembangan anak prasekolah	21
2.3.1. Pengertian anak prasekolah	21
2.3.2. Pendidikan anak prasekolah	22



2.3.3 Ciri-ciri anak prasekolah	23
2.4 Perkembangan motorik halus	24
2.4. 1 Pengertian perkembangan motorik halus	24
2.4.2 Prinsip perkembangan motorik.....	24
2.4.3 Karakteristik fase perkembangan anak.....	28
2.4.4 Keterbatasan karakteristik	29
2.4. 5 Hubungan anak dengan orang tua	29
BAB 3 : KERANGKA KONSEP	32
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	32
BAB 4 : METODE PENELITIAN	33
4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
4.1.1. Jenis Penelitian	33
4.1.2. Rancangan Penelitian	33
4.2. Populasi dan Sampel	33
4.2.1. Populasi	33
4.2.2. Sampel	33
4.3. Definisi Operasional	34
4.4. Instrumen Penelitian	35
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
4.5.1. Lokasi Penelitian	36
4.5.2. Waktu Penelitian	36
4.6. Metode Pengumpulan Data.....	36
4.7. Kerangka Operasional.....	39
4.8. Analisa Data	39
4.9. Etika Penelitian	40
BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambar lokasi penelitian.....	41
5.2 Hasil penelitian.....	41
5.3 Pembahasan penelitian	47
BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
- Surat Pengajuan Judul Proposal	
- Surat Usulan Judul Skripsi	
- Surat Permohonan Izin Survei Pendahuluan	
- Surat Balasan Permohonan Izin Survei Pendahuluan	
- Formulir Persetujuan Peserta Responden	
- Instrumen Penelitian	



- Lembar Kuesioner
- Master Data
- Outpu Spss
- Daftar Konsultasi

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	34
Tabel 5.1 Frekuensi Jumlah umur Ibu yang memiliki anak prasekolah Di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.....	42
Tabel 5.2 Frekuensi jumlah pendidikan ibu yang memiliki anak Prasekolah Di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.....	43
Tabel 5.3 Frekuensi jumlah pekerjaan ibu yang memiliki anak Prasekolah Di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.....	44
Tabel 5.4 Frekuensi jumlah pengetahuan ibu yang memiliki anak prasekolah Di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara	45



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1 Kerangka Operasional.....	37
-------------------------------------	----

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR SINGKATAN

<i>DDST</i>	: <i>Denver Development Screening Test</i>
<i>DKK</i>	: Dan kawan-kawan
<i>TK</i>	: Taman Kanak-kanak
<i>ST</i>	: Santo
<i>KEMENKES RI</i>	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
<i>PAUD</i>	: Pendidikan Anak Usia Dini
<i>SDIDTK</i>	: Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
<i>UNESCO</i>	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
<i>UNICEF</i>	: <i>United Nations Emergency Childrens Fund</i>
<i>WHO</i>	: <i>Wordl Health Organization</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool* (Dewi, Oktiawati, Saputri, 2015). Masa lima tahun pertama merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi seorang anak dimana perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan sangat di pengaruhi oleh kehidupan pada usia tersebut. Masa ini akan memberikan konstribusi besar pada perkembangan selanjutnya. Salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan adalah sejauh mana anak dalam menguasai ketrampilan motorik. Hal ini disebabkan karena penguasaan ketrampilan motorik di masa anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Perkembangan seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Besar kemungkinan pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik anak.(Devi permatasari, 2018).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung biologik. Pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang anak sangat penting dan harus dikuasai oleh semua tenaga medis. Bila dasar ilmu ini kuat, kita akan sangat mudah mengetahui setiap kali ada



penyimpangan dan segera dapat menindaklanjuti.(prof. soetjiningsi, Dr., SpA(K) tumbuh kembang anak, 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, orang tua dan guru berperan sebagai pedoman serta pendidik harus benar-benar mengerti dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga aspek motorik halus dapat terbentuk secara optimal.

Motorik halus penting karena nantinya juga dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar dan menarik garis. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), Pada umumnya jika perkembangan motorik halus mampu terlewati dengan baik, maka akan berdampak pada perkembangan kognitif anak, misal anak bisa membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi yang baik.

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, 2016 mengungkapkan bahwa 250 juta, atau 43%, anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak mengalami perkembangan penuh mereka. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, sosio emosional, kognitif dan motorik, terjadi pada anak usia 0-8 tahun. Bukti terbaru yang menyebabkan tingginya beban anak-anak yang tidak optimal karena intervensi yang tidak efektif, fasilitas kesehatan, dan penghasilan (WHO, 2018).



Data dari Riset Kesehatan Dasar, 2018, menunjukkan total indeks perkembangan anak pada anak usia 36-59 bulan di Indonesia yaitu 88,3%, dimana 64,6% mengalami perkembangan kognitif, 97,8% mengalami perkembangan fisik, 69,9% mengalami perkembangan sosial emosional dan 95,2% mengalami perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, data mengenai penyimpangan perkembangan anak pra sekolah belum terdata secara akurat dan spesifik, namun UNESCO dapat memperkirakan anak yang memiliki kecenderungan menyimpang mencapai paling sedikit 10% dan hal ini dapat menjadi rujukan yang kuat, Sementara itu berdasarkan data Badan Statistik Pusat Nasional saat ini diperkirakan ada 351.000 anak berkebutuhan khusus berada bawah umur lima tahun. Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal, (Soetjiningsih dan Ranuh, 2014 dalam Kusbiantoro, 2015). Sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun di indonesia megalami keterlambatan perkembangan umunya meliputi perkembangan motorik, bahasa, emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Washinton, D.C., Oktober 4, 2016 Sekitar 43 persen-249 juta anak berusia dibawah lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC) semakin terancam pertumbuhannya karena kemiskinan dan hambatan pertumbuhan (*stunting*), menurut temuan dari *Lancet Series, Advancing Early Childhood Development: from Science to Scale* 249 juta anak berusia dibawah lima tahun terancam tidak dapat mencapai potensi pertumbuhan



'mereka tapi kecenderungan ini dapat diubah dengan melakukan intervensi rendah biaya(Unicef Indonesia 2016).

Perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 1-3 tahun (Toddler) Di kelurahan Momboro Barat wilayah Kerja Puskesmas Momboro, Hasil penelitian yaitu anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang normal sebanyak 92,4% sedangkan anak dengan perkembangan *suspected* (mencuringakan) sebanyak 7,6%, (Jurana, 2017). Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola pengasuhan orang tua menentukan semua tentang perkembangan anaknya, oleh karena itu perkembangan anak tidak dapat di pisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya(Krisnawati, 2008 dalam malik, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Shabrina Sitoresmi dengan menggunakan Denver Development Screening Test (DDST) di salah satu Rukun Warga di Kecamatan Mulyorejo pada bulan April 2014 didapatkan bahwa 40% anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja *suspected* atau dicurigai adanya keterlambatan pada perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran seorang ibu sebagai pemberi stimulus sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik.

Pengumpulan data dan perkembangan motorik dilakukan dengan observasi langsung menggunakan formulir stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Analisis data di lakukan dengan hasil penelitian di dapat



ikan dari 66 responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis, dari 66 responden, terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam keadaan normal dan diketahui terdapat Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu(Violita Siska Mutiara, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wulan Diana, 2019 dengan menggunakan teknik *Random sampling* hasilnya, anak yang memiliki perkembangan motorik halus *advance* sebanyak 18 anak (66,7%). Yang berarti bahwa perkembangan motorik pada anak di pengaruhi oleh peran orang tua dalam menambah wawasan pada anak di Paud Harapan Bunda Surabaya .

Penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan tentang perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak Di TK Istiqomah Malang (Donna Dwinita, 2018). Hasil penelitian membuktikan pada perkembangan anak mengenai motorik kasar sebesar 55,9%, dan 44,1%.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Kurnia Wijayanti, dkk, yang berjudul Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah, hasil penelitian menggunakan consecutive sampling dengan jumlah 87 responden. Data diolah menggunakan uji deskriptif. Mayoritas responden anak memiliki kemampuan motorik kasar normal sebanyak 48 (55.2%).

Survey pendahuluan penelitian yang saya lakukan di TK St. Lusia pelita VI Medan Tembung tahun 2020 pada tanggal 12 Februari 2020 bahwa jumlah keseluruhan ibu yang memiliki anak prasekolah usia 5-6 tahun sebanyak 124 orang, survey yang saya lakukan ada beberapa ibu yang tidak mengerti tentang



tahap perkembangan motorik halus. Karena adanya pandemi maka peneliti diharuskan untuk meneliti di tempat masing-masing.

Berdasarkan data tersebut diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan Motorik halus pada anak pra sekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara tahun 2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara 2020 berdasarkan umur.
2. Mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan pendidikan.



3. Mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan pekerjaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam perkembangan ilmu kebidanan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi serta menambah bahan ajar kepada Mahasiswa – Mahasiswa supaya dapat mengaplikasikan ilmu Kebidanan pada anak prasekolah.

2. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan untuk dapat mengaplikasikan ilmu kebidanan di bidang anak pra sekolah dan sekolah, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana untuk penelitian lebih lanjut, serta menjadi pengalaman untuk peneliti lain.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan dan bahan informasi serta menambah pengetahuan bagi orang tua yang mempunyai anak.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (M. Dewi, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori *World Health Organization* (WHO) yang dikutip dari Notoatmodjo (2016).



2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*event behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling renyah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh terhadap suatu objek yang dipelajari.



3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi ril. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip Notoatmodjo, 2003: 11 adalah sebagai berikut:



1. Cara coba salah (*Trial & Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka akan dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber cara pengetahuan ini dapat berupa pimpinan-pimpinan masyarakat baik formal, in formal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

4. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih popular disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.



2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas, pekerjaan adalah bukan sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hunlock (2016) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi



kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2016) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : hasil presentase 56%-75%
- 2 Kurang: hasil presentase > 56%



2.2 Perkembangan Anak

2.2.1 Pengertian Perkembangan anak

Perkembangan anak adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Menurut Wiyani (2015) perkembangan motorik halus anak prasekolah sudah dapat memasukan benda kecil kedalam botol (krikil, potongan lidi, biji-bijian).

Salah satu perkembangan anak yang penting di pantau pada usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik (Sitoresmi, dkk, 2015). faktor resiko pada balita. Melalui deteksi ini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upanya pencengahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang (Sitoresmi dkk, 2015). Salah satu instrumen pilihan yang dapat digunakan ialah *Denver developmen screening test* (DDST) yang mudah dan cepat karena hanya membutuhkan waktu 15-20 menit, tetapi dapat diandalkan dan menunjukan validitas yang tinggi (Sulistyawati, 2015).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa hubungan anak dengan orang sekitarnya turut mempengaruhi perkembangan dalam hal ini ialah lingkungan pengasuh anak itu sendiri.



Mengantisipasi adanya keterlambatan perkembangan motorik, perlu adanya penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal .

Menurut teori Piaget yang dirancang oleh Jean Piaget membagi perkembangan intelelegensi anak menjadi 3 tahapan, yakni : 1) tahap sensorik motorik (0-2 th); 2) tahap pra operasional (2-7 th); 3) tahap operasional (7- keatas) (Anonim, 2009). Menurut teori Piaget dalam Wong membagi menjadi 3 bagian yaitu : fase pra oprasional (2-7 tahun), fase pra konseptual (2-4 tahun), fase gagasan intuitif (4-7 tahun).

2.2.2 Faktor-faktor perkembangan

1. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat di tentukan kulitas dan kuantitas pertumbuhannya (Soetjining, 2015).

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berperan untuk melakukan perubahan, dalam artian memaksimalkan potensi yang dimiliki anak, dan hal- hal yang kurang berkembang. Juga untuk meminimalkan hal-hal yang negatif pada diri anak (temperamen, gangguan perkembangan yang diidap oleh anak).

Peran lingkungan adalah mengoptimalkan dimensi perkembangan mencakup faktor biologis (fisik, motorik), kognitif (bahasa, berpikir, daya nalar, daya ingat, dll), psikososial (kemandirian, bagaimana anak



bersikap, berperilaku, kesadaran akan diri, harga diri, percaya diri, dll).

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “biophysiko-psiko-sosial” yang mempengaruhi setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

- 1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih didalam kandungan (faktor pranatal).
- 2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

3. Faktor Gizi (Nutrisi)

Gizi amat berperan terhadap perkembangan otak anak sejak anak dari minggu ke-4 pembuahan sampai anak berusia dini. Kebutuhan gizi terdiri dari kebutuhan zat gizi makro (energi, protein, lemak) dan kebutuhan zat gizimikro (vitamin, meneral). Pengaruh gizi makromenurut Georgieff dalam Jalal, F (2009) yaitu gizi berpengaruh terhadap struktur anatomi otak yang mempengaruhi sel syaraf dan gizi yang berpengaruh terhadap kimia otak.

4. Infeksi

Penyakit infeksi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman penyakit seperti bakteri, virus, rickettsia, jamur, cacing dan sebagainya. Infeksi yang terjadi pada seseorang akan menyebabkan tubuh kehilangan



zat gizi sebagai akibat respon metabolismik, kehilangan zat gizi melalui saluran pencernaan (malabsorpsi), gangguan utilisasi ditingkat sel dan penurunan nafsu makan. Sebaliknya, pada keadaan sakit kebutuhan zat gizi akan meningkat. Infeksi intrauterin yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex*). Sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, coxsasckie, echovirus, malaria, lues, HIV, polio, campak, listeriosis, leptospira, mikoplasma, virus influensa, dan virus hepatitis

5. Pola Asuh

Pola asuh berarti tindakan pengasuhan anak yang dilakukan berulang - ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, maka relevan dikaitkan dengan pengukuran status gizi dalam jangka lama. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku Ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau dimasyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya dari si ibu atau pengasuh anak. Para peneliti di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak yang tidak banyak distimulasi maka otaknya akan lebih kecil 30 persen dibandingkan anak lain yang mendapatkan rangsangan secara optimal. Untuk itu



diperlukan penilaian terhadap perkembangan anak agar gangguan terhadap perkembangan anak dapat diketahui lebih cepat .

2.2.3 Ciri-ciri Perkembangan Anak

1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.

2. Perkembangan dan pertumbuhan

Pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.

3. Perkembangan dan pertumbuhan

mempunyai kecepatan yang berbeda Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat akan bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

5. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan.



2.2.4 Prinsip-prinsip Perkembangan

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti.

Manusia secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya.

2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi.

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, inteligensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi.

3. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan.

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).

5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut :

1) Sampai usia 2 tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara.

2) Pada usia 3-6 tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

6. Setiap individu yang normal akan mengalami fase perkembangan.

Prinsip ini berarti bahwa dalam jalan hidupnya yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan: bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa dan masa tua.



2.2.5 Aspek Perkembangan

Soetjiningsih (2015), usia 2-6 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Karena pada masa ini perkembangan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan dengan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Sehingga setiap kelainan/ penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumberdaya manusia kelak kemudian hari.

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih di dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak.

Melalui DDST (*Denver Developmental Screening Test*) terdapat 4 parameter yang dipakai dalam menilai perkembangan, yaitu:

1. *Personal social* (kepribadian/ tingkah laku sosial)

Kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.



2. *Fine Motor Adaptive* (gerakan motorik halus)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

3. *Language(bahasa)*

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

4. *Gross Motor* (perkembangan motorik kasar)

Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

2.3 Perkembangan Anak Prasekolah

2.3.1 Pengertian Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3Tahun-5tahun) dan kelompok bermain (Usia 3 Tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak, Patmonedowo (2008:19). Anak prasekolah adalah anak yang masih dalam usia 3-6 tahun, mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Dalam perkembangan anak prasekolah sudah ada tahapan-tahapannya, anak sudah siap belajar khususnya pada usia sekitar 4-6 tahun memiliki kepekaan menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Perkembangan kognitif anak masa prasekolah berbeda pada tahap praoperasional.



2.3.2 Pendidikan Anak Prasekolah

Anak usia Taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum yaitu prasekolah. Pada usia 2-4 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Di taman kanak-kanak, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosakata. Pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama disekolah. Menurut Montessori (dalam Noorlaila 2010:48), bahwa pada usia 3-5 tahun anak-anak dapat diajari menulis membaca, dikte dengan belajar mengetik. Sambil belajar mengetik anak-anak belajar mengeja, menulis dan membaca. Usia taman kanak-kanak merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak. Oleh karena itu sesuai dengan kemampuan tingkat perkembangan dan kepekaan belajar mereka kita dapat juga mengajarkan menulis, membaca dan berhitung pada usia dini. Jadi adanya pendidikan prasekolah dan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang selalu “dibungkus” dengan permainan, suasana riang, enteng, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, berhitung yang melebihi kemampuan anak-anak.



2.3.3 Ciri-ciri Anak Prasekolah

Snowman (dalam Patmonodewo 2008: 32), mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK meliputi aspek fisik, emosi, social dan kognitif anak, yaitu: Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk lari memanjat dan melompat. Ciri sosial anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya sama jenis kelaminnya. Tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Ciri emosional anak prasekolah yaitu cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi. Mereka sering kali memerlukan perhatian guru.

Ciri kognitif anak prasekolah umumnya telah terampil dalam bahasa. Sebagai besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk bicara. Sebagian mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.



2.4 Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

2.4.1 Pengertian Motorik Halus

Pengorganisasian penggunaan otot–otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan (Ahmad Afandi,2019).

Perkembangan motorik halus (*fine motor adaptive*), merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja (Violika siska, 2017).

2.4.2 Prinsip Perkembangan Motorik

1. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat media, agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan kengiatan dengan berbagai media.
4. Menumbuhkan keberanian anak.
5. Membimbing anak untuk sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana menyenangkan pada anak



Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Anak usia dini 3-4 tahun, yaitu:

1. Mengajak anak bermain *puzzle*, menyusun balok-balok, mencocokkan gambar dengan benda yang sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
2. Menunjukkan cara menggunting dan memberi gambar besar untuk latihan menggunting bagi anak.
3. Mengajak anak untuk membuat buku cerita sendiri dengan cara menggunting gambar-gambar, menempelkannya di atas kertas hingga terbentuk suatu cerita dan tulis ceritanya.
4. Membantu anak menemukan gambar/foto menarik dari majalah, minta anak menempel gambar tersebut pada kertas karton kemudian gantung gambar itu dikamarnya.
5. Mengajarkan anak “menjahit” dengan cara membuat lubang di sekeliling gambar kemudian memasukkan tali raffia yang telah dibuatkan simpul di salah satu ujungnya melewati lubang-lubang tersebut.
6. Memberi anak selembar kertas dan pensil, ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta menulis huruf dan angka. Kemudian buat pagar, rumah, matahari, bulan huruf dan sebagainya. Ajarkan kepada anak menulis nama benda-benda tersebut.
7. Mengajarkan anak menghitung kacang di mangkok dengan cara memindahkannya satu persatu.



8. Mengajarkan kepada anak menggambar dengan cat menggunakan jari-jarinya untuk membuat bulatan besar maupun bentuk-bentuk lainnya.
9. Memberi anak cat air kemudian mengajak anak untuk mencampurkan warna-warna (merah, biru dan kuning) ceritakan bagaimana warna-warna dapat saling bercampur untuk membentuk warna lain.
10. Memberi anak cat air kemudian mengajak anak untuk mencampurkan warna-warna (merah, biru dan kuning) ceritakan bagaimana warna-warna tersebut dapat saling bercampur membentuk warna lain.
11. Menggunting kertas berwarna dengan berbagai bentuk yaitu segi tiga, segi empat dan lingkaran, menjelaskan perbedaan berbagai bentuk-bentuk tersebut kemudian mintalah anak untuk membuat gambar dengan cara menempelkan potongan potongan tersebut di selembar kertas.

Anak usia 4-5 tahun :

1. Mengajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokan, memotong dan menempel gambar.
2. Konsep tentang separuh atau satu yaitu bila anak sudah dapat menyusun puzzle ajak anak untuk menggambar lingkaran dan segi empat dari kertas/karton, gunting menjadi dua bagian kemudian tunjukan kepada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian.
3. Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambarnya , misalnya memberi baju pada gamabar orang.
4. Mencocokan dan menghitung yaitu dengan membuat satu set kartu yang bertuliskan angka 1-10. Letakan kartu tersebut berurutan di atas meja.



Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti batu kerikil, kacang hijau, biji sawo dan lain-lain sesuai sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian minta anak meletakan benda-benda tersebut pada kartu angka yang cocok.

5. Menggunting yaitu dengan menggunakan guting yang tumpul, ajari anak untuk mengguntin kertas yang sudah di lipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang dan sebagainya.
6. Membandingkan besar/kecil, sedikit/banyak, berat/ringan, yaitu dengan cara mengajak anak bermain menyusun gelas berdasarkan urutan banyaknya isi air didalamnya.
7. Percobaan ilmiah yaitu dengan menyediakan 3 gelas air, pada gelas pertama masukan gula, gelas kedua masukan gabus, gelas ketiga masukan kelereng, kemudian bantu anak mengaduknya dan diskusikan hal lain.
8. Berkebun yaitu dengan menanam biji kacang/ kacang hijau, bantu anak menyirami dan diskusikan dengan anak bagaimana pertumbuhannya setiap hari.

Anak usia 5- 6 tahun

1. Membantu anak menuliskan namanya, kata-kata pendek serta angka.
2. Membantu anak menggambar, mengelompokan, menggunting dan bermain *puzzle*.
3. Membantu anak mengerti urutan kgiatan yang sederhana seperti mencuci tangan, menyiapkan makan dan sebagainya.



4. Membuat sesuat dari tanahliat/lilin, misalnya membuat bintang, gelas, mangkuk.
5. Mengajak anak belajar memasak resep makanan yang mudah.
6. Mengajarkan anak menggambar benda dari berbagai sudut pandang.
7. Mengajarkan anak mengukur panjang lebar suatu benda dengan penggaris atau pun pita, menuliskan hasil pengukuran dan mendiskusikan hasilnya bersama anak.

2.4.3 Karakteristik Fase Perkembangan Anak Prasekolah Umur 3-4Tahun

Anak usia Prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-4 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*) dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya).

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Proporsi tubuh dapat berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata tingginya sekitar 80-90 cm dan beratnya sekitar 10-13 kg, sedangkan pada usia empat sampai lima tahun, tingginya sudah mencapai sekitar 100-110 cm.

2. Perkembangan intelektual

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode profesional, yaitu tahap di mana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Yang dimaksud dengan operasi di sini adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik.



2.4. 4 Keterbatasan Yang Menandai Atau Yang Menjadikan Karakteristik

Periode profesional ini adalah sebagai berikut:

1. Egosentrisme, yaitu maksudnya bukan “*Selfishness*” (egois) atau arogan (sombong).
2. Kaku dalam berpikir (*Rigidit of thought*).
Salah satu karakteristik berpikir profesional adalah kaku (*Frozen*).
3. *Semilogical reasoning*.

Anak-anak mencoba untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa alam yang misterius, yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.5 Hubungan Anak dengan Orang Tua Selama Dirumah

Konsep model interaksi anak dan keluarga menurut Bernard dalam Aan Mariner, (1994), membagi :

1. Karakteristik keluarga

Keluarga sebagai pelindung dimana kepekaan orang tua terhadap anak dalam memberikan arahan sehingga tercipta perasaan aman dan naman bagi anak, kepekaan orangtua terhadap pemberian arahan akan dapat mengurangi gangguan atau setres terhadap anak yang sedang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usia anak.

2. Karakteristik anak

Anak dalam keluarga akan mencontoh dan meniru orangtua yang diperankan sehari-hari orangtua merupakan role model bagi anak apa yang dilihat dan didengar dari orangtua akan terekam oleh anak sepanjang siklus kehidupan selanjutnya, orangtua merupakan contoh pertama dan



utama bagi anak-anaknya dalam beradaptasi atau sosialisasi dengan lingkungan luar sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

3. Kelompok usia 4 tahun, anak mulai memunculkan sikap:
 - 1) Pemberontak bila ada larangan dari orangtua
 - 2) Sudah mampu mengemukakan pendapat atau perasaannya pada orang lain dalam keluarga (ayah, ibu,kakak)
 - 3) Sudah muncul tanggung jawab bila dia ingin melakukan sesuatu
 - 4) Memiliki rasa cemburu pada kakak atau adiknya bila diperlakukan tidak adil, perlu pandekatan khusus untuk membicarakannya.
 - 5) Mulai melarikan diri dari rumah bila ada sesuatu yang tidak nyaman
 - 6) Mampu membedakan jenis kelamin orang tua dan teman sebayanya yang berlawanan jenis
4. Kelompok Usia 5 tahun, diusia ini anak mulai:
 - 1) Mandiri berada diluar lingkungan rumah(sekolah)
 - 2) Membutuhkan perhatian khusus saat anak berada disekolah, karena anak lebih merasa nyaman dan aman dilingkunganrumah
 - 3) Mulai muncul pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan prinsip dan aturan yang diberlakukan orang tua dirumah dengan dilingkungan luar.
 - 4) Mulai banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti :olah raga, membantu berbelanja dengan orang tua yang berjenis kelamin yang sama(antara orang tua dan anak, seperti anak wanita akan memilih ibunya dan sebaliknya anak laki-laki dengan ayahnya).



BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa gambaran yang di anggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka kosep membahas saling bergantungan antara variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti (A. Aziz, 2014).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020”. Dapat di gambarkan sebagai berikut :

Variabel penelitian

Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020, Berdasarkan:

- Umur
- Pendidikan
- Pekerjaan

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat survey deskriptif, yaitu gambaran mengenai permasalahan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besar dan luasnya masalah, yaitu untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak prasekolah usia 5-6 tahun di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 sebanyak 30 responden.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah umur 5-6 Tahun di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020, sebanyak 30 responden sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *total sampling*.



4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove,2015).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	AlatUkur	Skala	Skor
Umur	Umur adalah lama waktu hidup seseorang dihitung dari sejak lahir sampai penelitian ini dilakukan	Dengan menanyakan tanggal lahir ibu atau meminta tanda pengenal diri	Kursioner	Rasio	Kategori : 1.<20 tahun 2. 20-35 tahun 3. >35 tahun
Pendidikan An	Proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upanya pengajaran dan latihan.	Pernyataan responden tentang Ijazah pendidikan terakhir	Kursioner	Ordinal	1.Tidak sekolah 2.SD 3.SMP 4.SMA 5.Perguruan tinggi
Pekerjaan	Kegiatan atau perbuatan yang dilakukan sebagai kewajiban untuk mendapatkan upah untuk keberlangsungan hidup	Hal yang dilakukan setiap hari	Kuesioner	ordinal	1.Tidak bekerja (IRT) 2. Petani 3. Wiraswasta 4. Karyawan 5. PNS



Pengetahuan ibu tentang Mototrik Halus pada anak prasekolah	Perkembangan motorik halus adalah Pengorganisasian penggunaan otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.tentang defensi perkembangan,pri nsip perkembangan,stimulasi perkembangan motorik halus	Pengetahuan tentang perkembangan motorik halus	Kursioner	Ordinal	Kategori
					1.Kurang <56% (B : 0-6 soal)

4.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 dengan jumlah kuesioner 20 soal.

Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan, Setiap kuesioner jika jawaban benar bernilai 1 dan yang salah di nilai 0. Rumus yang digunakan untuk mengukur



presentasi dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Jumlah soal

Kategori : Kurang = < 56%

Cukup = 56%-75%

Baik = 76%-100%

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan april sampai bulan Mei tahun 2020 di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pada dasarnya, penelitian merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan. Maka data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner.



4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau tertutup dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “benar” atau “salah”.

4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1.Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid tidaknya instrumen. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

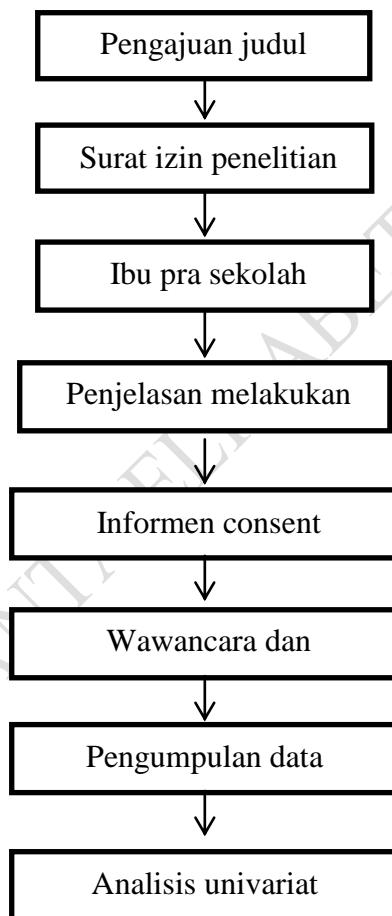
2.Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Kuesioner ini sudah di lakukan uji valid dan uji reliabilitas dilakukan pada 10 responden di TK Galilea Hosana Medan pada tanggal 16 maret 2020. Hasil uji validitas dan realibilitas pada istruumen Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten

Nias Utara Tahun 2020. Peryataan Invalid sebanyak 10, nomor: 2, 4, 5, 6, 7, 19, 22, 25, 27,28 dan Valid sebanyak 20. Maka kuesioner yang digunakan sebanyak 20 soal.

4.7 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka operasional penelitian



4.8 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok .Variabel yang dilihat meliputi: Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan mototrik halus pada anak prasekolah.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Paud Sion ini bertempat di Desa Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Paud Sion ini juga mempunyai bagunan yang cukup besar dan sangat nyaman buat anak-anak untuk belajar dan bermain. Ruangan di Paud ini ada 1 ruangan dan terdapat fasilitas dalam pengembangan motorik halus. Siswa-siswi di paud ini rata-rata berumur diantara 5-6 tahun. Di Paud ini juga terdapat meja dan kursi untuk siswa-siswi yang belajar dan ada juga meja untuk gurunya. Paud ini juga dekat dengan pemukiman warga setempat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu dalam perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Sion Kecamatan Sitolu ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020”.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan Pengetahuan Responden berkaitan dengan Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak umur 5-6 Tahun. Dalam penelitian Ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini :



5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan motorik halus pada anak Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara tahun 2020

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan motorik halus pada anak Berdasarkan umur Pendidikan, Pekerjaan, di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara tahun 2020

No	Umur	f	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	15	50
3	>35 tahun	15	50
Total		30	100
No	Pendidikan	f	%
1	SD	21	70
2	SMP	2	70
3	SMA	3	10
4	Perguruan Tinggi	4	13
Total		30	100
No	Pekerjaan	f	%
1	Petani	24	80
2	Wiraswasta	1	30
3	Karyawan	2	70
4	PNS	3	10
Total		30	100

Pada tabel 5.1 Menunjukkan bahwa berdasarkan umur sebagian besar berada pada umur 20-30 tahun sebanyak 15(50%) dan umur yang berada pada >35 tahun sebanyak 15 orang (50%). Berdasarkan tingkat pendidikan adalah SD sebanyak 21 orang(70%), SMP sebanyak 2 orang(6%), SMA sebanyak 3 orang (10%), Perguruan tinggi sebanyak 4 orang (13%). Berdasarkan tingkat pekerjaan bekerja sebagai petani sebanyak 24 orang(80%), wiraswasta sebanyak 1 orang(3%), karyawan sebanyak 2 orang (6%). PNS 3 orang(10%)

5.2.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pengetahuan Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	21	70
2	Cukup	9	30
3	Kurang	0	0
	Total	30	100

Pada tabel 5.2 terlihat bahwa ibu yang mempunyai anak prasekolah memiliki tingkat pengetahuan tentang perkembangan motorik halus pada anak yaitu pengetahuan baik 21 orang (70.0%), pengetahuan cukup 9 orang (30,0%), dan pengetahuan kurang 0 orang (0%).

5.2.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan umur Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Umur Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020**

No	Umur	Tingkat Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1	<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2	20-35 tahun	9	30	6	20	0	0	15	50
3	>35 tahun	12	40	3	10	0	0	15	50
	Jumlah	21	70	9	30	0	0	30	100



Tabel 5.3 Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah berdasarkan Umur < 20 tahun sebanyak 0. Berpengetahuan cukup umur 20-35 tahun sebanyak 6 orang (20%). Berpengetahuan baik umur 20-35 tahun sebanyak 9 orang (30%). Berpengetahuan cukup umur >35 tahun sebanyak 3 orang (10%). Berpengetahuan baik umur >35 tahun 12 orang (40%).

5.2.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	F	%	f	%		
1	Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	
2	SD	12	40	9	30	0	0	21	
3	SMP	2	6	0	0	0	0	2	
4	SMA	3	10	0	0	0	0	3	
5	PT	4	13	0	0	0	0	4	
Jumlah		21	69	9	30	0	0	30	
								100	

Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan SD berpengetahuan cukup terdapat 9 orang (30%). Pendidikan SD berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%). Pendidikan SMP berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 3



orang (10%). Pendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik sebanyak 4 orang(13%).

5.2.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah di Paud Sion Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tidak bekerja	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Petani	15	50	9	30	0	0	24	80
3	wiraswasta	1	3	0	0	0	0	1	3
4	karyawan PNS	2	6	0	0	0	0	2	6
5		3	10	0	0	0	0	3	10
Jumlah		21	69	9	30	0	0	30	100

Tabel 5.5 Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa. Ibu yang berkerja sebagai petani berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang(30%). Berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50%). Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%). Ibu yang bekerja sebagai karyawan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%). Ibu yang bekerja sebagai PNS berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%).



5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano

Kecamatan Sitolu ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (70,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30.0%), sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancha indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini berbanding dengan penelitian Fauziah, Yusrika dengan judul Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita di puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017. Gambaran pengetahuan ibu di tinjau dari perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (67,6%). Gambaran sikap ibu di tinjau dari perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (72,9%). Presentase menunjukkan bahwa masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.



Hasil penelitian oleh Kadek Sri Aryanti, Di TK Tunas mekar I (2015). Berdasarkan rekapitulasi data jawaban responden(ibu) dari instrumen penelitian yang di sebarkan kepada 60 responden memperlihatkan bahwa ibudengan pengetahuan kategori tinggi sebanyak 52 orang (86,7%), dan ibu dengan pengetahuan kategori sedang sebanya 8 orang (13,3%). Data memperlihatkan bahwa jumlah ibu dengan pengetahuan kategori tinggi jauh lebih banyak dari pada ibu dengan pengetahuan kategori sedang. Sedangkan untuk kategori rendah tidak ada.

Hasil penelitian Dianita primihastuti di Paud Mawar Surabaya (2015), dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus, responden sebanyak 55 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan motorik yaitu 14 orang (50%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (43%), Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan adalah hasil tau yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.IX No.2 Tahun 2018 34 manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindaraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh



pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2017).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik, di sebabkan oleh beberapa hal seperti pengalaman yang didapat oleh ibu dan juga umur ibu pada saat ini. hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai anak prasekolah Sudah sebagian mengerti tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

5.3.2 Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kecamatan Sitolu ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa, gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah berdasarkan Umur < 20 tahun sebanyak 0. Berpengetahuan cukup umur 20-35 tahun sebanyak 6 orang (20%). Berpengetahuan baik umur 20-35 tahun sebanyak 9 orang (30%). Berpengetahuan cukup umur >35 tahun sebanyak 3 orang (10%). Berpengetahuan baik umur >35 tahun 12 orang (40%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa umur seorang ibu mayoritas >35 tahun , berpengetahuan baik 12 orang (40%)..

Umur adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak dilahirkan atau dia ada (Hoetomo, 2010). Semakin dewasa usia



seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarenakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang, usia juga mempengaruhi resiko pengetahuan pada seorang wanita (Notoadmojo, 2010). Menurut Elisabeth BH, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hunlock (2016) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Hasil penelitian oleh Kadek sri aryanti(2015), di TK Tunas Mekar I, Berdasarkan data rekapitulasi data penelitian yang di peroleh dari 60 responden di peroleh data ibu usia <20 tahun sebanyak 2 orang (3,3%), ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 56 orang (93,3%), dan ibu yang usia di atas 35 tahun sebanyak 2 orang (3,3%). Data memperlihatkan bahwa mayoritas ibu berusia antara20-35 tahun. Berdasarkan umur dan tingkat pengetahuan ibu maka ada pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Hasil penelitian oleh Dianita Primihastuti (2015) di Paud mawar Surabaya, ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 1 orang (4%), Ibu yang berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (46%), ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 14 orang (50%). Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian responden yang berusia >30 tahun sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berusia <30 tahun. Hal ini



disebabkan karena ibu yang berusia >30 tahun mempunyai banyak informasi yang dijumpai dan dikerjakan sehingga dengan seiring berjalanya usia maka akan menambah pemahaman responden.

Penelitian ini berbanding dengan oleh Raehan (2015) Di Paud Buah Delima Kabupaten Majane, responden remajaakhir sebanyak 9 responden (31.0%), dewasa awal sebanyak19 responden (65,5%) dan dewasa akhir sebanyak 1 responden (3,4%). Menunjukkan bahwa umur ibu yang berada di dewasa awal lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa usia cenderung tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dan tidak sesuai dengan teori. Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dan seseorang yang berumur produktif lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif.

Penelitian oleh Imelda (2017), dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah di Banda Aceh, umur responden 20-25 tahun sebanyak 13 orang (24.52%), umur responden 26-30 tahun sebanyak 23 responden (43.39%), umur responden 31-35 tahun sebanyak 9 orang (16.99%), umur responden 36-40 tahun sebanyak 6 orang (11.32%), umur responden >40 tahun sebanyak 2 orang (3.78%). Usia berpengaruh dalam proses belajar menyesuaikan diri, seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang akan didapat dari lingkungan dalam membentuk perilaku. Semakin bertambah umur, ibu akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari lingkungannya dalam pola asuh anak.

Menurut asumsi peneliti, bahwa umur responden mayoritas >35 tahun berpengetahuan baik sebanyak 12 orang(40%). hal ini dikarenakan usia yang di



miliki menunjukkan bahwa ibu lebih matang dalam berfikir dan banyak mendapat pengalaman.

5.3.3 Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kecamatan Sitolu ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan pendidikan. bahwa pendidikan SD berpengetahuan cukup terdapat 9 orang (30%). Pendidikan SD berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%). Pendidikan SMP berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Pendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik sebanyak 4 orang(13%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan seorang ibu mayoritas SD, berpengetahuan baik 12 orang (40%)..

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mendapatkan pengalaman berupa penambahan pengetahuna seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang di tempuh berkembang pula kedewasaan dan kemampuan seorang untuk menyerap dan mencerna informasi yang didapat (Ahira ,2011). Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamaan dan kebahagian. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan



sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kadek sri aryanti (2015) dengan judul pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Tk Tunas mekar, dengan hasil penelitian berdasarkan rekapitulasi datapenelitian yang di peroleh dari 60 responden ibu dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang (10%), ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 18 orang(30%), ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 32 orang (53,3%), dan ibu dengan pendidikan pengguruan tinggi sebanyak 4 orang (6,7%). Data memperlihatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA.

Hasil penelitian Dianita Primihastuti (2015) di paud mawar Surabaya, dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 2 orang (7%), ibu yang pendidikan SMP sebanyak 2 orang (7%), ibu yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (54%), dan ibu yang pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 9 orang (32%). Hasil menunjukan bahwa di penelitian ini, pendidikan terakhir yang dimiliki ibu yaitu SMA.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas SD , hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai anak prasekolah Sudah sebagian memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

**5.3.4 Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kecamatan Sitolu ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan pekerjaan. diatas bahwa pekerjaan ibu yang bekerja sebagai petani berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang(30%). Berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50%). Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%). Ibu yang bekerja sebagai karyawan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%). Ibu yang bekerja sebagai PNS berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pekerjaan ibu sebagai petani berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50%).

Berdasarkan penelitian oleh Kadek Sri Aryanti (2015), Di Tk Tunas mekar 1, dengan hasil penelitian data ibu yang bekerja sebagai buruh/tanisebanyak 28 orang (46,7%), ibu dengan pekerjaan pengawai swasta sebanyak 26 orang (43,3%), ib dengan pekerjaan wiraswasta 2 orang (3,3%), dan ibu dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 4 orang (6,7%).

Penelitian ini berbanding dengan dengang penelitian Dianita Primihastuti (2015) di paud mawar Surabaya. Dengan hasil penelitian, ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 20 orang (71%), ibu yang bekerja sswasta sebanyak 7 orang (25%), ibu yang bekerja wiraswasta sebanyak 1 orang (4%).dikarenakan umumnya di sekitar pekerjaan ini seseorang mulai membangun keluarga yang baik sehingga mendapat pekerjaan yang baik. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara



informasi kesehatan dan praktik yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frish 1996 dalam Nursalam, 2011).

Sesuai dengan pendapat Istiarti (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai Petani, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan seorang ibu tidak menetukan pengetahuan pada perkembangan pada anak prasekolah.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian di daerah masing-masing dikarenakan adanya pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia, jadi penelti tidak melakukan survey pendahuluan di tempat yang baru di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara karena sebelumnya sudah dilakukan survey pendahuluan di tempat penelitian yg lama.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan umur bahwa Semakin tinggi umur seseorang, maka pengetahuannya juga akan semakin luas dan semakin mudah mendapatkan informasi, bahwa umur sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

6.1.2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan pendidikan bahwa Pendidikan seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan ibu dalam perkembangan pada anak prasekolah.

6.1.3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias Utara Tahun 2020 berdasarkan pekerjaan Pekerjaan ibu tidak mempengaruhi pengetahuan ibu dalam perkembangan anak prasekolah.

6.1.4 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai anak di Paud Sion Umbubalodano Kec. Sitolu ori Kab. Nias



Utara Tahun 2020, pengetahuan ibu yang mempunyai anak prasekolah sebagian besar berpengetahuan baik.

6.2 Saran

6.2.1 Institusi Pelayanan

Diharapkan menstimulasi langsung ke ibu yang mempunyai balita dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya Perkembangan motorik pada anak prasekolah, agar anak tidak terhambat perkembangannya

6.2.2 Bagi Institusi pendidikan

Untuk menjadi bahan materi dan pedoman pada pembelajaran selanjutnya

6.2.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

6.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Untuk bisa melanjutkan penelitian tentang gambaran perkembangan pada anak prasekolah .



DAFTAR PUSTAKA

- A.wawan, dkk (2019). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Aip Saripudin (2019). Analisi tumbuh kembang anak di tinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini.Vol 1
- Ardi wayani Novan. 2014, *Psikologi perkembangan anak usia dini*: Yogyakarta: Gava Medi.
- Ari sulistyawati. (2014). *Deteksi tumbuh kembang anak*.Salemba medika. Jakarta
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Devi permatasari., Sri S., Fitri U. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak*. vol 12 No 37.
- Dianita Primihastuty (2015).Tetang perkembangan motorik halus di Paud Mawar Surabaya.
- Donna Dwinita, dkk (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua Lowokmaru Kota Malang.
- Dr. Rita Eka Izzaty. M. Si. Psi, Perilaku anak prasekolah. 2017 oleh PT Elex Media kamputindo. Jakarta
- DR. Rita Eka Izzaty.M.Si.Psi (2017). Perilaku anak prasekolah, Jakarta
- Dwi sulistyo cahyaningsih, S. Kp. (2017). *Pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: CV. Trans info media
- Fauziah,Yusrika (2019). Gambaran pengetahuan ibu dan sikapa ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus di puskesmas Kuta Baru Kabupaten Aceh Besar.
- Febrialismanto (2017). Gambaran motorik kasar anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak kecamatan Bangkinang provinsi Riau. Vol 5 No 2.
- Imelda, (2017). Gambaran pemberian stimulasi dan perkembangan anak Prasekolah Di banda Aceh.
- Jurana. (2017). *Pekembangan motorik kasar dan halus pada anak*. Vol 4 No 3



Jurnal komunikasi kesehatan Vol. 1X No.2 Tahun 2018.

Kadek sri aryanti (2015). Tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Mekar I.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil utama Riskesdes 2018*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.

Kharomi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. Jurnal Golden Age Hamzamadi University, Vol. 3 No.1, 1-12

M. Dewi.(2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*.Yogyakarta : Nuha Medika.

Prof. Soetjiningsih, Dr., SpAK. (2015). *Tumbuh kembang anak*. Denpasar: EGC

Raehan, (2015) Tetang pengetahuan ibu motorik halus dan kasar di Paud Buah Delima Kabupaten Majane.

Rakimahwati., Nora A., Sri H. (2018). *Pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus pada anak*. vol 2 No 1 page 102-110

Riski septiani, dkk(2016). Tingkat perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun.Vol 4 No 2.

Sitoresmi, S. (2015). Perkembangan motorik anak Toddler pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

Ufra Musyahidah, dkk (2019) Hubungan antara bermain mengenal warna dengan perkembangan kognitif anak di TK Frater Bakti Luhur Makasar.Vol 14 No 3.

Uma latifa. (2017). *Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar*. Vol 1 No 2.

Violita siska mutiara. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah*.Vol 1 No 2

WHO. (2018). Early child Development. Fast sheets of WHO.

Wiyani . (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Wulan Diana, (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Harapan Bunda Surabaya. Vol. 2 No 1.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : *Gardirian Pengembangan Ibu Tertanggungnya Motivasi Motorik Halus Pada Prak Pasifilah di TK Santa Lucia Pada VI Maret Tahun 2020*

Nama Mahasiswa : *Astri Yari Kartika Zegga*
NIM : *022017019*
Program Studi : *D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan*

Medan, 05 Maret 2020

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan
[Signature]
(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mahasiswa
[Signature]
(*Astri Yari Kartika Zegga*)



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Putri Yen Farita Syaga
2. NIM : 0200919
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : *Gejadian Pengeluhan Ibu Tersanggupi Pertumbangan Motorik Halus
Pada Anak Prasekolah di TK Santa Lucia
Tahun VI Masa Tinggi Tahun 2016*

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Desiati Siraga, SST, M.Keb	Yup

6. Rekomendasi

a. Dapat diterima judul: *Gejadian Pengeluhan Ibu Tersanggupi Pertumbangan
Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Santa Lucia
Tahun VI Masa Tinggi Tahun 2016*

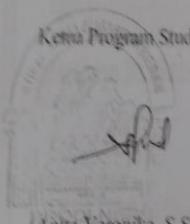
Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

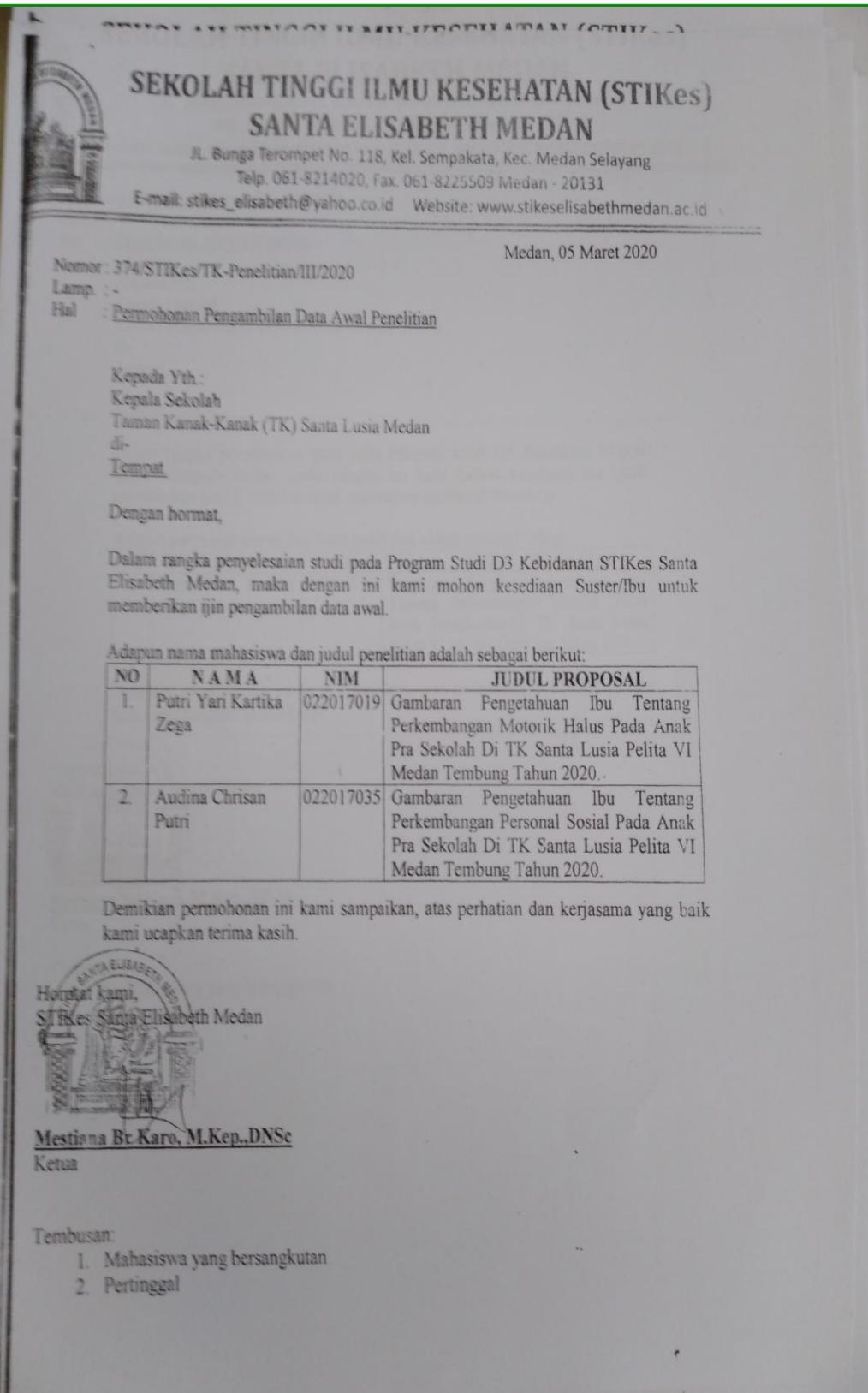
- Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 25 April 2016

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SIT., M.KM)







**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 456/STIKes/TK-Penelitian III/2020
Lamp. :
Hal. : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Ibu:
Kepala Sekolah
Tanun Kanak-Kanak (TK) Galilea Hosana Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin uji validitas untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Putri Yati Kartika Zegn	022017019	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK. Santa Lusia Pelita VI Medan Tembung Tahun 2020.

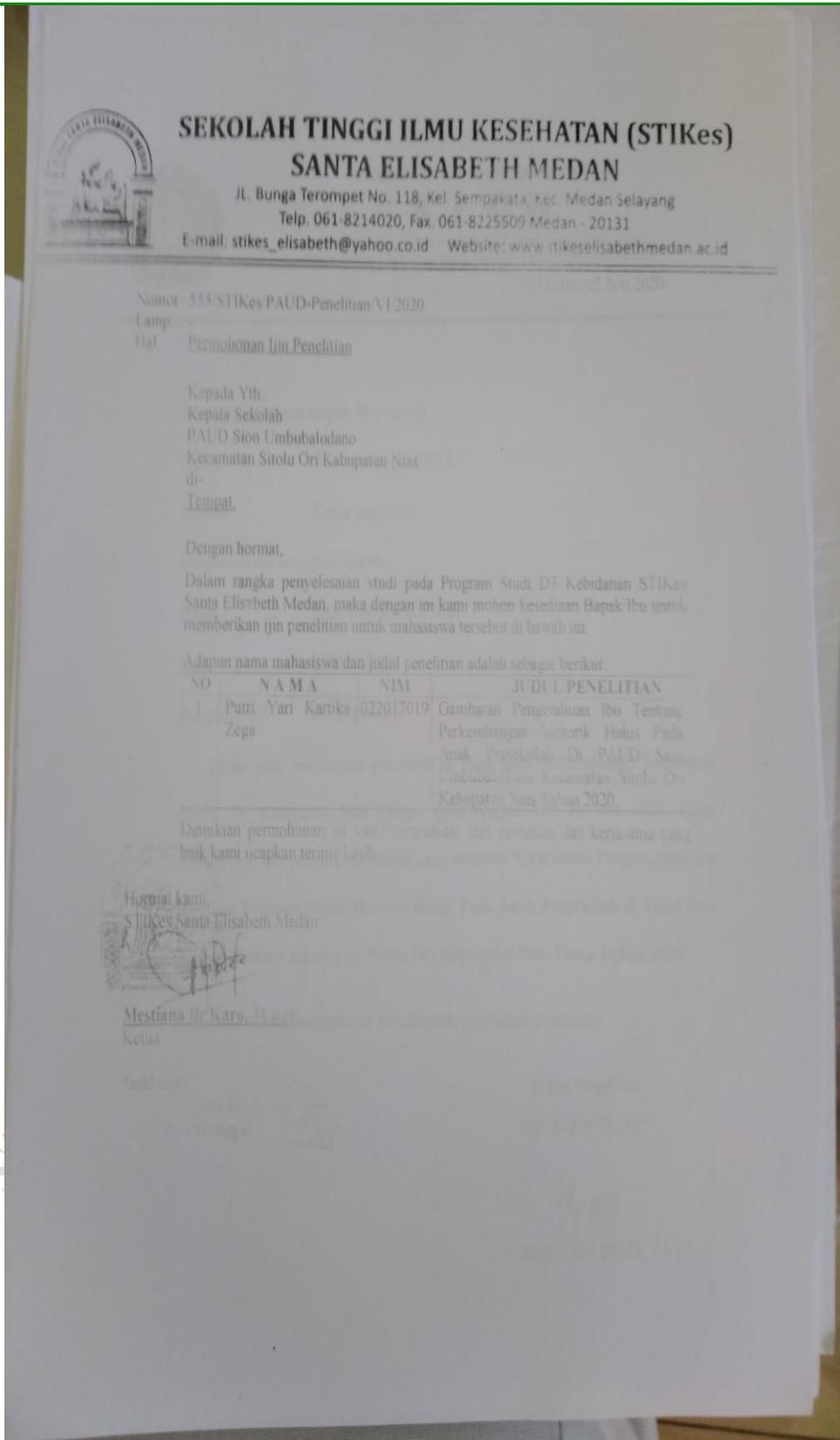
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

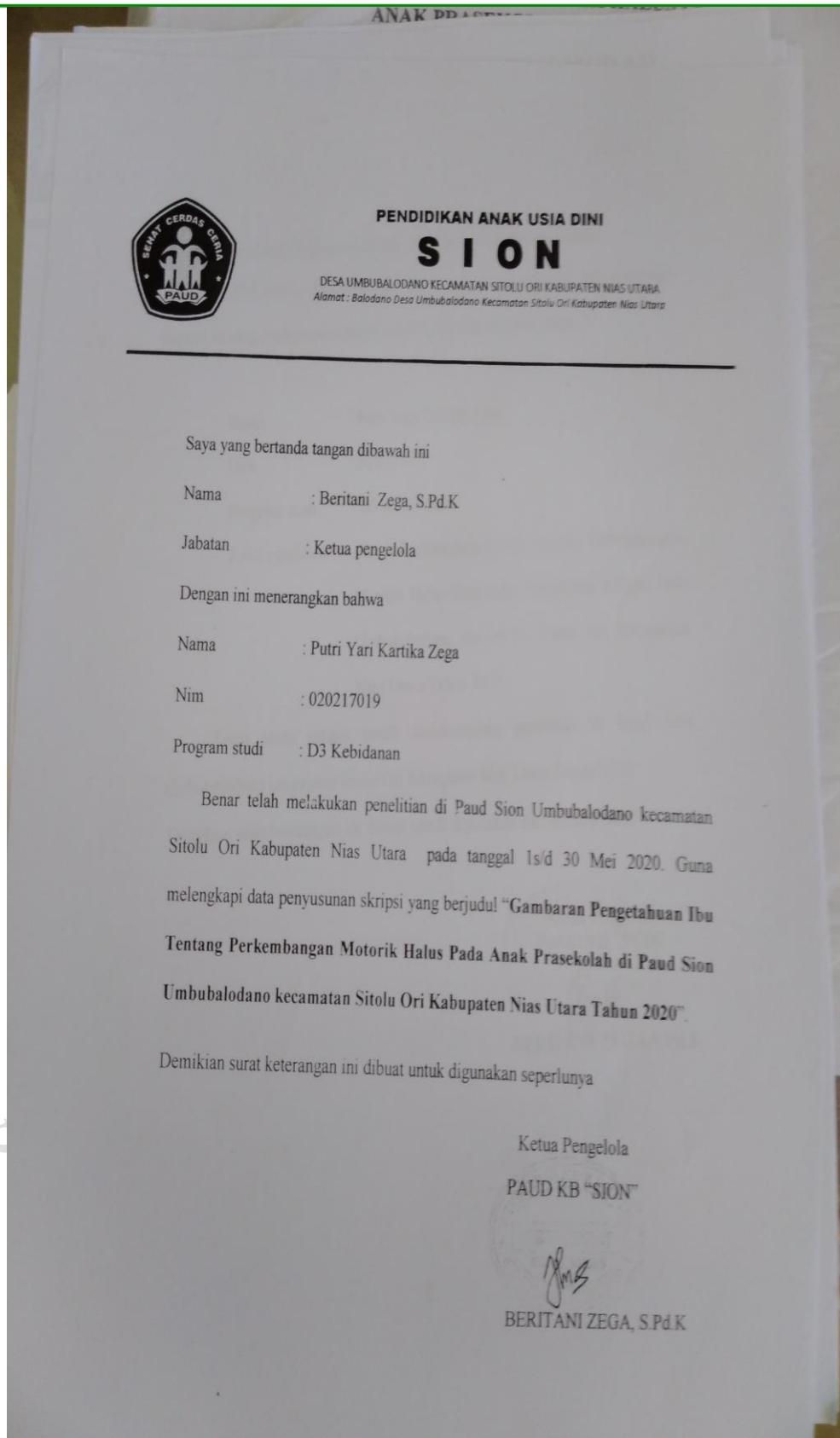
Berikut ini,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesiana Ef. Karo, M.Kes., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal







Menindak lanjuti surat Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Nomor : 552/STIKes tanggal 02 juni 2020 tentang permohonan izin penelitian
kepada seorang mahasiswa program studi D3 Kebidanan atas nama:

Nama : Putri Yari Kartika Zega

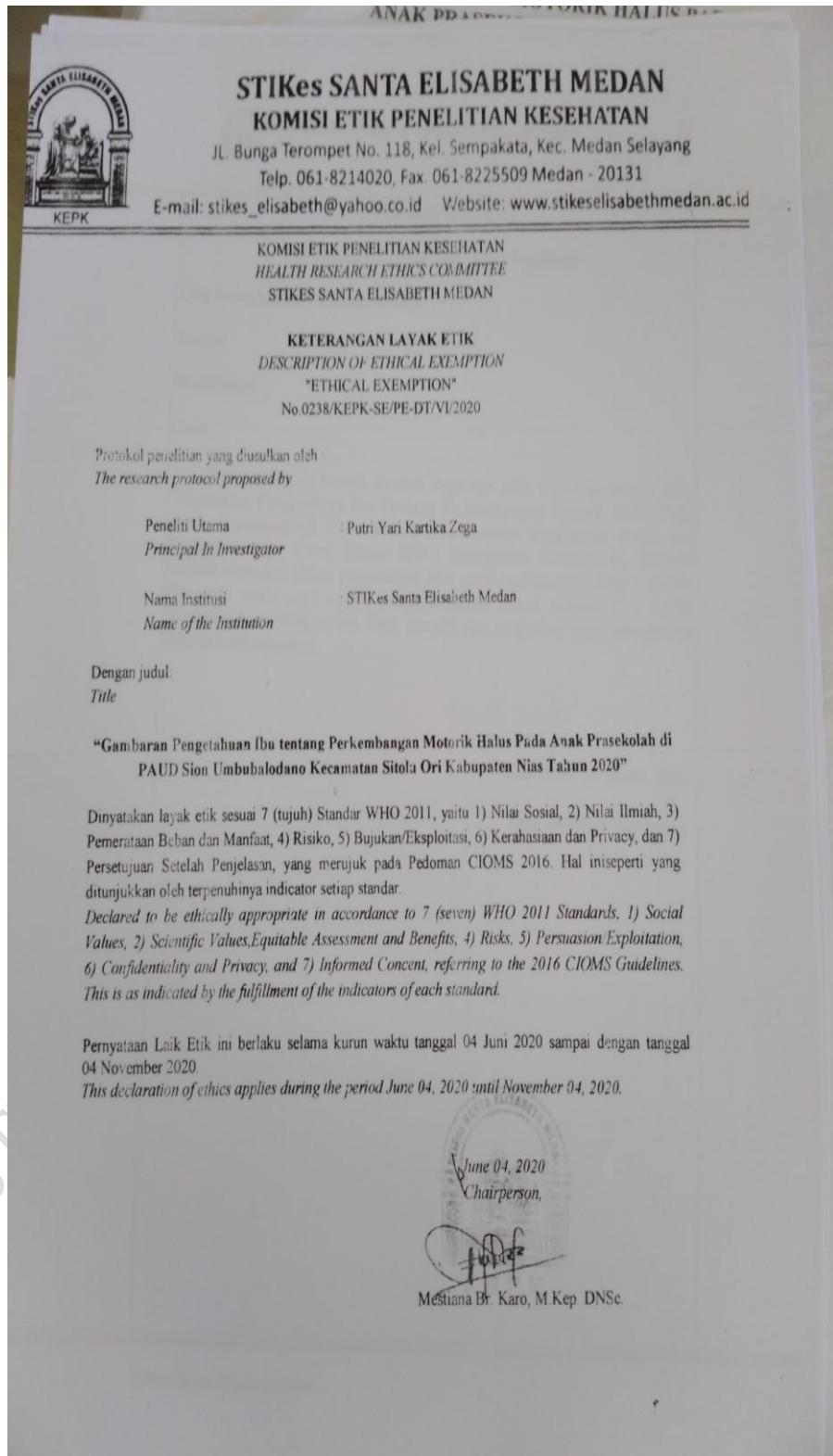
Nim : 020217019

Program studi : D3 Kebidanan

Judul penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Paud Sion
Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten
Nias Utara Tahun 2020.

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di Paud Sion
Umbubalodano kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dan dilaksanakan.







INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Tanggal :

Nama/Inisial :

Umur :

Dengan ini saya bersedi menjadi responden pada penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Paud Sion Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020”**. Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Nias Utara, 25 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

()



KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian : isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda cek (✓) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan situasi dan konsisi anda saat ini.

A. Ibu

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)

1. Inisial nama :

2. Usia : Tahun

3. Pendidikan : () SD () SMA

() SMP () Sarjana

4. Pekerjaan : () Pegawai Negeri Sipil

() Pegawai Swasta

() Ibu rumah tangga

() Lain-lain , sebutkan _____

B. Anak

1. Jenis Kelamin : () Laki-laki

() Perempuan

2. Usia anak :

(Tuliskan Usia anak)

(..... Bulan

**Kuesioner Pengetahuan Ibu**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui, dimana B: Benar dan S : Salah.

No.	Pertanyaan	B	S
1.	Perkembangan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot – otot kecil yang memainkan suatu peran utama		
2.	Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun		
3.	Kasih sayang dari orang-orang yang berada di sekitar anak merupakan salah satu bentuk stimulasi.		
4.	Prinsip perkembangan motorik memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak		
5.	Prinsip perkembangan motorik tidak menumbuhkan keberanian pada anak		
6.	Prinsip perkembangan motorik memberi bimbingan kepada anak sesuai dengan kemampuan dan taraf kemampuan		
7.	anak sudah bisa bermain puzzle dan menggambar termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
8.	Anak sudah bisa mencocok kan dan menghitung benda kecil termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
9.	anak sudah bisa membandingkan besar kecil,banyak sedikit termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
10.	anak sudah bisa menggunting termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
11.	Bermain dengan anak termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
12.	Bercakap-cakap dengan anak termasuk salah satu perkembangan motorik halus		



13.	Berusaha berlari termasuk salah satu perkembangan motorik halus.		
14.	Stimulasi harus dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang.		
15.	Anak perlu diberi hukuman jika tidak dapat melakukan instruksi dalam stimulasi		
16.	Anak sudah bisa membuat sesuatu dari tanah liat/lilin termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
17.	Anak sudah bisa membuat garis dalam lembaran kertas termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
18.	Anak sudah bisa menuliskan namanya sendiri termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
19.	Mencuci tangan dan mengeringkannya termasuk salah satu perkembangan motorik halus		
20.	Bermain dengan teman termasuk salah satu perkembangan motorik halus		

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Kunci Jawaban

Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Paud Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2020.

1. Benar
2. Benar
3. Salah
4. Benar
5. Salah
6. Benar
7. Benar
8. Benar
9. Benar
10. Benar
11. Benar
12. Benar
13. Salah
14. Salah
15. Salah
16. Benar
17. Benar
18. Benar
19. Benar
20. Salah

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Master Data Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	skd	Per
1	Ny. S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
2	Ny.O	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	2	
3	Ny.M	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15	3	
4	Ny.I	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	3
5	Ny.J	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	13	3	
6	Ny.D	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	3	
7	Ny.O	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	3
8	Ny.D	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	2	
9	Ny.J	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	3	
10	Ny.Y	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	2	
11	Ny.S	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	3	
12	Ny.F	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	3	
13	Ny.W	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	3	
14	Ny.S	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	3	
15	Ny.M	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	3		
16	Ny.G	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	11	2		
17	Ny.D	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	3		
18	Ny.Y	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	3		
19	Ny.F	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	2		
20	Ny.G	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	11	2	
21	Ny.D	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	3	
22	Ny.D	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	15	3	
23	Ny.Y	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	3		
24	Ny.R	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	12	2	
25	Ny.N	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	3	
26	Ny.M	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	3	
27	Ny.E	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12	2	
28	Ny.W	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	3	
29	Ny.Y	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	3	
30	Ny. S	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11	2	

**Berdasarkan Umur. Pendidikan dan Pekerjaan**

No	Nama res	Umur	Pendidika	Pekerjaan
1	Ny.S	2	2	2
2	Ny.O	3	2	2
3	Ny.M	2	5	3
4	Ny.I	2	2	2
5	Ny.J	2	4	4
6	Ny.D	3	3	2
7	Ny.O	3	3	2
8	Ny.D	2	2	2
9	Ny.J	2	4	4
10	Ny.Y	3	2	2
11	Ny.S	3	2	2
12	Ny.F	2	2	2
13	Ny.W	3	5	5
14	Ny.S	2	2	2
15	Ny.M	3	5	5
16	Ny.G	2	2	2
17	Ny.D	3	4	2
18	Ny.Y	3	2	2
19	Ny.F	3	2	2
20	Ny.G	2	2	2
21	Ny.D	2	2	2
22	Ny.D	3	2	2
23	Ny.Y	2	2	2
24	Ny.R	2	2	2
25	Ny.N	3	2	2
26	Ny.M	3	2	2
27	Ny.E	2	2	2
28	Ny.W	3	5	5
29	Ny.Y	3	2	2
30	Ny. S	2	2	2

Keterangan kategori :

Umur :

- 1.<20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun



Pendidikan :

- 1.Tidak sekolah
- 2.SD
- 3.SMP
- 4.SMA
- 5.Perguruan tinggi

Pekerjaan :

- 1.Tidak bekerja (IRT)
2. Petani
3. Wiraswasta
4. Karyawan
5. PNS

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Frequencies

Nama Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ny. S	1	3.3	3.3	3.3
Ny.D	5	16.7	16.7	20.0
Ny.E	1	3.3	3.3	23.3
Ny.F	2	6.7	6.7	30.0
Ny.G	2	6.7	6.7	36.7
Ny.I	1	3.3	3.3	40.0
Ny.J	2	6.7	6.7	46.7
Valid Ny.M	3	10.0	10.0	56.7
Ny.N	1	3.3	3.3	60.0
Ny.O	2	6.7	6.7	66.7
Ny.R	1	3.3	3.3	70.0
Ny.S	3	10.0	10.0	80.0
Ny.W	2	6.7	6.7	86.7
Ny.Y	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-30 tahun	15	50.0	50.0	50.0
Valid >35 tahun	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Pendidikan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sd	21	70.0	70.0	70.0
Smp	2	6.7	6.7	76.7
Valid Sma	3	10.0	10.0	86.7
Perguruan tinggi	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Petani	24	80.0	80.0	80.0
Wiraswasta	1	3.3	3.3	83.3
Valid Karyawan	2	6.7	6.7	90.0
PNS	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Salah	3	10.0	10.0	10.0
Valid Benar	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Salah	9	30.0	30.0	30.0
Valid Benar	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	



p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	40.0	40.0
	Benar	18	60.0	60.0
	Total	30	100.0	100.0

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	36.7	36.7
	Benar	19	63.3	63.3
	Total	30	100.0	100.0

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	33.3	33.3
	Benar	20	66.7	66.7
	Total	30	100.0	100.0

p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	33.3	33.3
	Benar	20	66.7	66.7
	Total	30	100.0	100.0

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	43.3	43.3
	Benar	17	56.7	56.7
	Total	30	100.0	100.0

**p8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	36.7	36.7
	Benar	19	63.3	63.3
	Total	30	100.0	100.0

p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	40.0	40.0
	Benar	18	60.0	60.0
	Total	30	100.0	100.0

p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	40.0	40.0
	Benar	18	60.0	60.0
	Total	30	100.0	100.0

p11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	36.7	36.7
	Benar	19	63.3	63.3
	Total	30	100.0	100.0

p12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	23.3	23.3
	Benar	23	76.7	76.7
	Total	30	100.0	100.0



p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	40.0	40.0
	Benar	18	60.0	60.0
	Total	30	100.0	100.0

p14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	36.7	36.7
	Benar	19	63.3	63.3
	Total	30	100.0	100.0

p15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	30.0	30.0
	Benar	21	70.0	70.0
	Total	30	100.0	100.0

p16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	30.0	30.0
	Benar	21	70.0	70.0
	Total	30	100.0	100.0

p17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	30.0	30.0
	Benar	21	70.0	70.0
	Total	30	100.0	100.0

**p18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	23.3	23.3
Valid	Benar	23	76.7	76.7
	Total	30	100.0	100.0

p19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	20.0	20.0
Valid	Benar	24	80.0	80.0
	Total	30	100.0	100.0

p20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	16.7	16.7
Valid	Benar	25	83.3	83.3
	Total	30	100.0	100.0

skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	4	13.3	13.3
Valid	12	5	16.7	30.0
Valid	13	3	10.0	40.0
Valid	14	7	23.3	63.3
Valid	15	6	20.0	83.3
Valid	16	5	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0



pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	9	30.0	30.0
	Baik	21	70.0	70.0
	Total	30	100.0	100.0

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR KONSULTASI

NAMA : PUTRI YARI K. ZEGA

NIM : 020217019

PRODI : D3 KEBIDANAN

Hari /tanggal	Saran perbaikan	konsultasi	pembimbing	paraf
06 juni 2020	Belum ada	Skripsi	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Y.</i>
21 Juni 2020	Perbaikan tentang membuat pengolahan data tentang karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengolahan data tentang dukungan suami yang berpengetahuan berapa baik cukup kurang tersebut.	Bab 5 dan Bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Y.</i>
01 Juli 2020	Perbaikan daftar pustaka, kata pengantar dan buat olahan data serta daftar konsul dan penambahan jurnal disetiap karakteristik responden.	Bab 5 dan Bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Y.</i>
01 Juli 2020	Perbaikan daftar isi, daftar tabel, abstrak, lembar pengesahan.	Perbaikan daftar isi, daftar tabel, abstrak, lembar pengesahan	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Y.</i>
02 Juli 2020	Perbaikan hasil bab5 dan bab 6	Perbaikan hasil bab5 dan bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Y.</i>
03 Juli 2020	ACC sidang hasil		Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Y.</i>



JADWAL DI PAUD SION TUMBALODANO KABUPATEN TAHUN 2020				
08 Juli 2020	Perbaikan revisi	Perbaikan revisi hasil	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Sinaga</i>
10 juli 2020	Perbaikan revisi hasil bab 5 dan abstrak	Perbaikan revisi hasil bab 5 dan abstrak	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Sinaga</i>
14 juli 2020	Perbaikan penulisan bab 1-bab 6	Perbaikan penulisan bab 1-bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Sinaga</i>
23 juli 2020	Perbaiki tabel dan tambah daftar pustaka	Konsul Bab 1-bab 6	Aprilita Sitepu,SST.,M.K.M	<i>Aprilita Sitepu</i>
23 Juli 2020	Perbaiki penulisan dan tambahkan daftar pustaka	Konsul Bab 1-bab 6	Merlina Sinabariba,SST, M. kes	<i>Merlina Sinabariba</i>
27 juli 2020	Perbaikan pemulisan ,absktark dan tabel hasil penelitian	Konsul bab 1-bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Sinaga</i>
28 juli 2020	Perbaikan penulisan ,absktark dan tabel hasil penelitian	Konsul bab 1-bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Sinaga</i>
29 juli 2020	Acc jilid 3	Konsul bab 1-bab 6	Desriati Sinaga SST., M.KEb	<i>M. Sinaga</i>